

Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar

Learning Strategies for Writing Narrative Essay for Primary School Students Using Merdeka Belajar Curriculum

Dwi Widi Astutik^{1*}, Dian Nur Rahmawati², Ade Eka Anggraini³, Radeni Sukma Indra Dewi⁴

Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding author: widi.dwi.riadi@gmail.com

History: Upload: May 21, 2024 **Revised:** June 24, 2024 **Accepted:** September 10, 2024 **Publish:** October 16, 2024

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang diberikan di sekolah dasar. Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi siswa adalah keterampilan menulis. Kondisi tersebut dilatarbelakangi siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide kreatifnya ke dalam sebuah tulisan. Pengimplementasian strategi pembelajaran dapat menunjang ketercapaian pembelajaran keterampilan menulis karangan dalam hal ini karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi melalui studi literatur mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran menulis narasi bagi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai macam sumber mulai dari artikel, buku, skripsi dan tesis yang mengkaji tentang pembelajaran menulis narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat berbagai strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, mulai dari mengimplementasikan pendekatan, model, metode, hingga memanfaatkan media pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan mencapai indikator capaian materinya.

Kata Kunci: karangan narasi, menulis, strategi pembelajaran

Abstract

Learning Indonesian is mandatory learning given in elementary schools. There are four skills that students must master in learning Indonesian, namely listening, speaking, reading and writing skills. One of the language skills that is considered difficult for students is writing skills. This condition is motivated by students having difficulty expressing their creative ideas into writing. Implementing learning strategies can support the achievement of learning essay writing skills, in this case narrative essays. This research aims to identify through literature studies appropriate learning strategies in learning to write narratives for elementary school students. The method used is a descriptive qualitative research method. Data was collected through literature studies from various sources ranging from articles, books, theses and theses that examine learning to write narratives. The results of this research show that there are various strategies that can be implemented in learning to write narrative essays, starting from implementing approaches, models, methods, to utilizing learning media so as to create learning that suits needs and achieves material achievement indicators.

Keywords: learning strategies, narrative essays, writing

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia perlu diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas sebagai mata pelajaran yang esensial. Siswa perlu menguasai keterampilan berbahasa Indonesia, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sesuai dengan perkembangan mereka di setiap tingkatan pendidikan. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai semua siswa sebagai bekal bagi pembelajaran dijenjang berikutnya dan kehidupannya. Setiap keterampilan berbahasa bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupannya dimasa mendatang (Santika and Nasution, 2021). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia disetiap sayuan pendidikan tentunya terbingkai dalam kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaannya. Perubahan kurikulum pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan stigma baru tentang bagaimana mengajarkan kepada siswa keterampilan Berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa (Yunaika, 2023). Pengembangan kurikulum khususnya pada kurikulum merdeka saat ini menyuguhkan penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai ragam warna implementasi sesuai keterampilan yang akan dicapai dan juga keragaman kebutuhan siswa (Sumaryanti, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah paradigma baru dalam pendidikan Indonesia yang menjanjikan revolusi dalam pendekatan pengajaran. Dengan fokus utama pada pembelajaran berbasis keterampilan dan kebutuhan individu siswa, kurikulum ini memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik masing-masing kelas. Pendekatan ini tidak hanya menggantikan pendekatan kurikulum sebelumnya yang lebih rigid dan terpusat pada ujian, tetapi juga berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa tetapi juga mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tuntutan global di masa depan.

Perbedaan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi dasar perlu diselenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi yang dapat mengakomodasinya. Berbicara mengenai strategi pasti tidak jauh dari model dan metode pembelajaran sebagai lokomotifnya. Strategi pembelajaran membaca tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran menulis, strategi menulis tentu berbeda dengan strategi berbicara dan menyimak, letak perbedaannya tentu karena capaian dari masing-masing keterampilan yang berbeda. Karakteristik siswa juga menjadi alasan lain dalam perbedaan penggunaan strategi pembelajaran untuk keterampilan berbahasa. Guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan capaian keterampilan berbahasa yang berbeda membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula.

Berdasarkan observasi di beberapa sekolah dasar, guru di era kurikulum merdeka dengan penyesuaian perkembangan era digital sudah melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif yang berbeda-beda. Namun masih saja ditemukan permasalahan berkaitan dengan strategi mana yang paling tepat digunakan dalam membelajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan strategi efektif adalah kemampuan menulis esai naratif. Menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung (Sugiharti and Wulandari, 2017). Keterampilan menulis (Rinawati, 2020) menuntut penulis terampil dalam mengolah grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata yang digunakan dalam tulisannya. Pembelajaran keterampilan menulis menuntut siswa menarsikan ide-ide kreatifnya dalam kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf (Sylvia and Hariani, 2015).

Karangan narasi merupakan sebuah bentuk wacana yang mengisahkan suatu situasi atau peristiwa yang mengajak pembaca seolah menyaksikan dan mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2017). Karangan narasi merupakan bentuk tulisan dengan tujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman dalam bentuk teks bacaan (Tantawi, 2019). Pembelajaran karangan narasi di sekolah dasar membutuhkan piranti pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa bagaimana cara membuat karangan narasi, tidak sekedar menuangkan kembali apa yang sudah dibaca melainkan menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk karangan Narasi. Dibutuhkan sebuah pembelajaran dengan strategi yang dapat digunakan dalam membelajarkan keterampilan menulis karangan narasi.

Menulis karangan narasi adalah keterampilan tidak sekedar berguna dalam pendidikan formal tetapi juga dalam pengembangan kreativitas dan pemahaman tentang dunia di sekitar kita. Dalam proses menulis narasi, siswa tidak hanya belajar untuk mengatur ide-ide mereka secara kronologis tetapi juga mengembangkan kemampuan imajinasi dan penalaran yang kritis. Dengan mengeksplorasi karakter, alur, dan setting dalam sebuah cerita, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka secara mendalam dan menarik bagi pembaca. Melalui kegiatan menulis narasi, siswa juga dapat melatih kemampuan komunikasi mereka, baik secara lisan maupun tertulis, yang

merupakan keterampilan esensial dalam kehidupan serta karier di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis karangan narasi bukan hanya tentang menguasai teknik penulisan, tetapi juga tentang memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman siswa dalam memahami berbagai nuansa kehidupan dan manusia.

Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam rangka membantu siswa guna mencapai tujuan pembelajaran melalui berbagai macam usaha dan cara. Guru dapat menggunakan berbagai macam piranti sebagai strategi pembelajaran mulai dari bahan ajar, media, metode, model, pendekatan dan taktik di pembelajaran. Penggunaan serangkaian piranti dalam pembelajaran tersebut akan mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis karangan teks narasi (Mularsih, 2010). Strategi pembelajaran juga termasuk kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berdaya dorong, memfasilitasi siswa dalam mencapai potensi akademis mereka secara optimal.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh (Siddik, 2018) pembelajaran karangan narasi dilakukan dengan memanfaatkan media gambar seri dikelas IV SD. Studi yang dilakukan oleh Siddik fokus pada penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Siddik menggunakan gambar seri sebagai sarana untuk menginspirasi siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis cerita. Hasil penelitian menunjukkan jika penggunaan gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil tulisan siswa dari satu siklus pembelajaran ke siklus berikutnya.

Sebagai pembeda, penelitian ini akan menyoroti penggunaan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan kontekstual dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. Berbeda dengan Siddik yang hanya menggunakan media gambar seri, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi seperti penggunaan media digital, kolaborasi antar siswa, dan penerapan pendekatan tematik yang relevan dengan konteks siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kompetensi menulis narasi melalui metode kualitatif deskriptif. Dengan demikian, celah penelitian yang diidentifikasi adalah perlunya eksplorasi strategi pembelajaran yang lebih variatif dan relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka Belajar, berbeda dengan pendekatan media yang digunakan oleh Siddik.

Penggunaan gambar seri sebagai strategi untuk mempermudah siswa menciptakan karangan narasi, siswa membuat karangan narasi dengan menerapkan semua unsur karangan narasi. Strategi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* (Wati and Sudigdo, 2019). Strategi melalui pembelajaran *mind mapping* mengajak siswa membuat skema alur dari isi teks yang akan ditulis, melalui pengimplementasiannya mempermudah siswa mudah dalam menyusun teks narasi dengan runtut dan menjadi paragraf yang padu. Pembelajaran menulis karangan teks narasi juga dapat diimplementasikan dengan menggunakan teknik Brainstorming. Teknik Brainstorming dalam pembelajaran teks narasi memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan gagasan dalam sebuah ide dan mengembangkan ide dari pemikiran mereka sendiri (Marliana and Indihadi, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas guna mendapatkan pemahaman komprehensif berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa sekolah dasar maka akan dilakukan studi literatur. Studi literatur dilakukan guna mendapatkan data yang akurat mengenai strategi menulis karangan narasi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran secara efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2011) bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjabarkan sebuah peristiwa dalam kehidupan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi berkaitan dengan topik yang diteliti dari suatu penelitian (Habsy, 2017). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa makalah penelitian, buku dan karya sastra lainnya tentang strategi pembelajaran menulis karangan narasi. Setelah sumber data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah proses seleksi dan validasi yang menjamin relevansi dan kualitas sumber yang digunakan. Peneliti memverifikasi kesesuaian setiap sumber dengan objek penelitian, mengevaluasi kredibilitas sumber dan menghilangkan sumber yang pucat atau kurang kredibel. Hanya sumber yang memenuhi kriteria kualitas dan relevansi yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan mengenai topik-topik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan proses pengkodean untuk mengidentifikasi pola dan tema kunci yang muncul dari literatur. Para peneliti kemudian mensintesis hasil dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi pembelajaran yang efektif. Melalui pendekatan komprehensif tersebut, penelitian ini memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan dipilih secara kritis dan dianalisis secara sistematis untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman strategi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Dalam proses pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar lebih menekankan pada keberagaman metode pengajaran. Misalnya, guru dapat memperkenalkan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam kelompok menganalisis dan menafsirkan teks tertulis, seperti cerita pendek atau puisi, dari sudut pandang mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, namun mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran, seperti penggunaan platform digital untuk membaca dan menulis secara kolaboratif, atau mengakses sumber daya multimedia untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia dalam konteks global yang terus berkembang. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar tidak hanya mengubah cara pengajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mengarah pada pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, responsif terhadap perubahan zaman, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa bagi para siswa. Mulai dari belajar membaca, menulis, hingga berbicara, mata pelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami struktur kalimat, kosakata, serta tata bahasa yang penting dalam berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan pemahaman akan kearifan lokal, sastra, dan budaya Indonesia yang kaya, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap warisan budaya bangsa. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang mampu melestarikan dan mengembangkan kekayaan bahasa dan budaya Indonesia di masa depan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar termasuk keterampilan berbahasa juga memegang peranan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa tidak hanya mencakup kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa, kosa kata, dan ejaan, tetapi juga kemampuan mereka dalam berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Safitri, Susiani, and Suhartono, 2021). Dengan mengembangkan keterampilan berbahasa ini, siswa dapat lebih mudah berkomunikasi dengan baik, memahami teks yang mereka baca, mengekspresikan ide-ide mereka dengan tepat, serta pemahaman informasi yang diutarakan secara lisan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan berbahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang kuat dan memperoleh landasan yang kokoh dalam mempelajari mata pelajaran lainnya (Sumaryanti, 2023).

Kegiatan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar

Menulis karangan narasi adalah kegiatan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar tetapi juga merangsang imajinasi serta kreativitas mereka (Fauziah, Aulia, and Sri Suwarni 2023). Pendekatan inovatif dan kreatif dalam kegiatan menulis narasi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi atau platform digital yang memungkinkan siswa untuk membuat cerita narasi secara interaktif, menambahkan elemen visual, dan berbagi karya mereka dengan teman sekelas atau bahkan dengan publik secara online. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, tetapi juga memperluas audiens mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkaya keterampilan teknologi mereka sejak dini.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajar menulis narasi di sekolah dasar. Melalui proyek-proyek yang meminta siswa untuk menciptakan cerita narasi berdasarkan pengalaman pribadi, cerita rakyat lokal, atau bahkan tema-tema sosial yang relevan, siswa bisa berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membangun keterampilan menulis siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konten yang mereka eksplorasi dalam cerita mereka.

Seiring dengan itu, kolaborasi antara guru dan siswa juga menjadi kunci dalam memperkaya kegiatan menulis karangan narasi. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi ide-ide, merancang plot cerita, dan mengembangkan karakter. Dengan mendorong diskusi dan refleksi bersama, siswa dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, meningkatkan perspektif mereka terhadap berbagai tema, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun narasi yang kohesif dan menarik.

Pendekatan yang mengintegrasikan seni dan ekspresi juga dapat memberikan dimensi yang kreatif dalam kegiatan menulis narasi. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menggambar atau membuat ilustrasi untuk cerita mereka sendiri sebagai bagian dari proses penulisan. Aktivitas ini tidak hanya menggali bakat seni mereka, tetapi juga membantu siswa dalam memvisualisasikan ide-ide mereka, memperkuat keterampilan komunikasi visual, dan menambah dimensi emosional dalam cerita mereka.

Terakhir, refleksi dan umpan balik yang konstruktif merupakan bagian integral dari pengembangan keterampilan menulis narasi siswa. Guru dapat membantu siswa untuk merefleksikan proses penulisan mereka, mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu dikembangkan, dan, serta memberikan umpan balik yang membangun untuk membantu mereka

tumbuh dan berkembang dalam keterampilan menulis mereka. Dengan pendekatan inovatif dan kreatif ini, kegiatan menulis karangan narasi di sekolah dasar tidak hanya menjadi tugas akademis, tetapi juga pengalaman belajar yang menginspirasi dan siswa dibekali dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan.

Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran menulis karangan narasi dapat melibatkan beberapa langkah penting yaitu: (1) siswa perlu memahami struktur dasar dari karangan narasi, termasuk bagian pendahuluan, isi, dan kesimpulan; (2) penting sebagai mengajarkan siswa tentang penggunaan deskripsi yang detail dan imajinatif untuk membangun suasana dan karakter dalam narasi. Pembelajaran membuat karangan narasi bisa dilakukan juga menggunakan memberikan contoh-contoh karangan narasi yang baik dan mendorong diskusi tentang teknik penulisan yang digunakan dapat membantu siswa memahami konsep tersebut. Latihan menulis secara teratur juga diperlukan untuk mengasah kemampuan menulis narasi. Guru dapat memberikan topik-topik menarik yang memicu imajinasi siswa dan memberikan masukan yang membangun untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis narasi. (Rahmayanti, Andajani, and Anggraini, 2023). Selain itu, mengajak siswa untuk membaca dan menganalisis karya-karya narasi dari penulis terkenal juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif; (3) Dengan menawarkan siswa kesempatan untuk mempresentasikan esai naratif di depan kelas, mereka juga menerima umpan balik dari teman dan guru untuk lebih meningkatkan keterampilan naratif mereka. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan esai narasi dengan baik (Pratiwi, Sulfasyah, and Azis, 2023).

Pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan hasil studi literatur penelitian terdahulu (Abidin et al., 2022) dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model, media, metode, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas. Penelitian terdahulu yang dibahas dalam keterangan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Educandy dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar." Penelitian ini menyoroti bagaimana penggunaan aplikasi Educandy, yang merupakan aplikasi pembelajaran berbasis game digital, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam menulis karangan narasi. Abidin et al menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode eksperimen kelas untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Educandy dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian, dimana siswa diajarkan menulis karangan narasi menggunakan aplikasi Educandy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk menulis. Hal ini disebabkan oleh tampilan aplikasi yang menarik dan interaktif, yang mampu memancing minat siswa sejak awal pembelajaran.

Maka secara keseluruhan, penelitian Abidin et al menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis karangan narasi, khususnya melalui media digital seperti aplikasi Educandy, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menyesuaikan perkembangan teknologi dapat dilakukan dengan strategi penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi educandy. Penggunaan game berbasis

digital dengan tampilan yang menarik meningkatkan motivasi siswa diawal pembelajaran sehingga dapat lebih semangat dalam membuat teks narasi.

Guru juga dapat mengembangkan media pembelajaran yang berbeda sebagai strategi untuk mengajarkan keterampilan esai naratif siswa. Pengembangan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu media scrapbook, media ini adalah media berupa tempelan gambar yang diaplikasikan pada kertas sehingga mempermudah siswa menulis karangan sesuai gambar yang ditempelkan (T. K. Dewi and Yuliana, 2018). Media scrapbook adalah alat pembelajaran yang berbentuk buku berisi kumpulan gambar, tulisan, potongan kertas, dan berbagai elemen kreatif lainnya yang disusun secara artistik dan tematis. Media gambar seri dalam pembelajaran karangan narasi juga dapat digunakan sebagai Solusi untuk mempermudah siswa (Sugiharti and Wulandari, 2017). Sugiharti dan Wulandari pada penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar", mengeksplorasi bagaimana media gambar seri dapat digunakan sebagai alat bantu untuk tidak mempersulit siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa gambar seri membantu siswa mengorganisasi ide dan mengembangkan cerita secara terstruktur. Gambar-gambar yang disusun secara berurutan menyediakan kerangka visual yang jelas, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami urutan kejadian dalam cerita. Selain itu, media gambar seri ini mempermudah siswa dalam pembelajaran karangan narasi dengan memberikan rangsangan visual yang membantu merangsang imajinasi dan kreativitas, memfasilitasi pemahaman alur cerita, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Penggunaan model dan pendekatan tidak kalah penting dilakukan sebagai strategi membelajarkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SD. Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang begitu berharga dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Aplikasi pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dalam menulis narasi, seperti struktur cerita, pengembangan karakter, dan alur cerita. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pendekatan berbasis keterampilan, di mana siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam menulis narasi melalui berbagai kegiatan praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara menyeluruh, mulai dari merencanakan cerita hingga menulis babak demi babak, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis narasi secara bertahap dan terarah. Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2017) menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajan menulis karangan, penggunaan pendekatan kontekstual mengajak siswa belajar dengan mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa. Mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa dalam membuat esai. Pendekatan lain yang dapat digunakan untuk mempelajari cara menulis esai naratif adalah pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan keberagaman siswa (Pratama, 2022).

Pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran menulis esai naratif memerlukan penyesuaian metode dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan keragaman siswa di kelas. Misalnya saja bagi siswa dengan gaya belajar visual, guru dapat menggunakan media visual untuk mengorganisasikan ide dan mengembangkan cerita. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mungkin lebih terbantu dengan aktivitas yang melibatkan gerakan, seperti membuat sketsa atau drama kecil sebelum menulis. Bagi siswa yang memiliki keterampilan menulis yang lebih rendah, guru bisa menyediakan template atau kerangka cerita untuk membantu mereka memulai, sementara siswa yang lebih mahir diberikan tantangan tambahan seperti menambahkan plot twist atau karakter kompleks. Keberagaman siswa dapat mencakup perbedaan dalam kemampuan akademis,

gaya belajar, minat, dan latar belakang budaya. Dengan pendekatan berdiferensiasi, guru dapat merancang aktivitas yang bervariasi dan fleksibel, seperti memberikan pilihan topik atau media yang digunakan, sehingga setiap siswa dapat belajar menulis narasi dengan cara yang paling efektif dan menarik bagi mereka. Sedangkan pembelajaran lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, dimana siswa diajak untuk mengkonstruksikan pengetahuannya dalam bentuk teks karangan narasi melalui sajian gambar (Agusti, Syahrul, and Hakim, 2021).

Model dan media pembelajaran juga dapat diterapkan untuk mempelajari cara menulis karangan narasi. Menggunakan model pembelajaran sebagai kerangka pembelajaran mengatur kegiatan pembelajaran sesuai dengan pencapaian tujuan. Model pembelajaran picture-and-picture dengan menggunakan gambar memudahkan siswa dalam membuat teks karangan narasi. (Sugiharti and Oktaviana, 2023). Siswa juga bisa mendapatkan pengalaman bermakna untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dengan menggunakan model experiential learning (Jayanti and Ariawan, 2018). Penggunaan metode juga dapat dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks karangan narasi. Pengaplikasian metode field trip berupa metode karya wisata akan mempermudah siswa guna menuangkan ide ide menjadi tulisan karangan narasi (A. Y. Dewi et al., 2023).

Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran menulis karangan narasi dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan pendekatan yang inovatif dan beragam untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah dasar. Salah satu strategi utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam pembuatan narasi berdasarkan pengalaman mereka sendiri atau tema yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mempromosikan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Integrasi teknologi menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran menulis karangan narasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru dapat memanfaatkan aplikasi atau platform digital untuk memfasilitasi siswa dalam membuat cerita narasi dengan berbagai media, seperti teks, gambar, atau audio. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, namun juga membantu mereka mengembangkan literasi digital yang semakin penting di era digital saat ini.

Selain itu, pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran menulis narasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar dengan kebutuhan dan minat siswa secara individual, hal ini sejalan dengan pemaparan sebelumnya pada sub bab strategi pembelajaran menulis karangan narasi. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih terlibat dalam pembelajaran jika diberikan media gambar seri untuk mengembangkan alur cerita mereka, sementara siswa yang lebih suka belajar melalui gerakan dapat diminta untuk menginterpretasikan cerita dalam bentuk drama atau pantomim.

Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong pendekatan berbasis kegiatan dan pengalaman nyata dalam pembelajaran. Guru dapat merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menulis narasi berdasarkan observasi langsung atau pengalaman mereka di lingkungan sekitar, seperti kunjungan lapangan atau wawancara dengan tokoh masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan koneksi siswa terhadap materi pembelajaran tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis juga menjadi fokus dalam strategi pembelajaran menulis karangan narasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru dapat mengajak siswa untuk mengidentifikasi konflik, membangun karakter, dan mengembangkan resolusi dalam cerita mereka, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi dan pemahaman naratif.

Selain itu, evaluasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada proses dan pengembangan kemampuan siswa daripada hanya pada hasil akhir. Guru dapat menggunakan rubrik atau kriteria penilaian yang jelas untuk membantu siswa memahami kualitas tulisan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pendekatan ini tidak hanya memberikan umpan balik yang konstruktif tetapi juga mendorong siswa untuk terus meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Terakhir, kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas menjadi aspek penting dalam strategi pembelajaran menulis karangan narasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui diskusi, sharing session, dan proyek kolaboratif, siswa dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan memperluas perspektif mereka dalam memahami berbagai tema dan genre naratif. Dengan demikian, strategi pembelajaran menulis karangan narasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa tetapi juga membentuk mereka sebagai pembelajar yang mandiri, kreatif, dan kritis dalam mengekspresikan ide dan pengalaman mereka melalui tulisan.

Berdasarkan hasil kajian literatur di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks karangan narasi bagi siswa sekolah dasar, terdapat beberapa strategi berupa pendekatan, model, metode, dan media yang dapat digunakan. Strategi pembelajaran meliputi empat tahapan utama, yaitu menetapkan tujuan pendidikan, menentukan sistem metode pengajaran, memilih dan menentukan metode, teknik, dan prosedur pengajaran yang paling tepat dan efektif.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dapat diterapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan memadukan perangkat pembelajaran seperti model, media, metode, pendekatan, teknik dan taktik disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menulis esai naratif dapat diterapkan dengan berbagai cara. Berdasarkan penelitian kepustakaan, menulis karangan narasi dapat dipelajari dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, pendekatan konstruktivis, pendekatan kontekstual, metode peta pikiran, metode perjalanan, media gambar seri, media permen edukasi atau metode scrapbook.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, S Nailul Muna Aljamaliah, Fully Rakhmayanti, and Dinie Anggraeni. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan educandy di kelas v sd. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(2): 1230–42.
- Agusti, Rahmi, R Syahrul, and Ramalis Hakim. (2021). Peningkatan kemampuan menulis narasi berbasis pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* 5(2): 930–42.
- Dewi, Anggun Yunita et al. (2023). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode field trip siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*

Ibtidaiyah 7(1): 185–93.

- Dewi, Tiara Kusnia, and Rina Yuliana. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas iii sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(1).
- Fauziah, Lestari Aulia, and Sri Suwarni. (2023). Peningkatan keterampilan menulis menggunakan metode project based learning pada pembelajaran teks drama kelas viii smp negeri 1 Berbek tahun 2022/2023. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 7(1): 1–7.
doi:10.29407/jbsp.v7i1.20007.
- Habsy, Bakhrudin All. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2): 90–100.
- Jayanti, Yeni, and Vina Anggia Nastitie Ariawan. (2018). Implementasi model experiential learning untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 4(1): 11–23.
- Keraf, Gory. (2017). Argumentasi dan narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maya Aulia Rizka, E. (2016). *Persuasive techniques used in Nike advertisement*.
- Marliana, Rina, and Dian Indihadi. (2020). Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2): 109–15.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mularsih, Heni. (2010). Strategi pembelajaran, tipe kepribadian dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Makara, Sosial Humaniora* 14(1): 65–79.
- Pratama, Adi. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6(2): 605–26.
- Pratiwi, Nunung, Sulfasyah Sulfasyah, and Sitti Aida Azis. (2023). Analisis pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* 7(5): 2851–61.
- Rahmayanti, Riszky, Kusubakti Andajani, and Ade Eka Anggraini. (2023). Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(3).
- Rinawati, Agustin. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.
- Safitri, Tria Mugi, Tri Saptuti Susiani, and Suhartono Suhartono. (2021). Hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 2985–92.
- Santika, Ayu, and Ahmad Sukri Nasution. (2021). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas 2 sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu* 3(2): 83–96.
- Siddik, Mohammad. (2018). Peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui gambar berseri siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27(1): 39–48.
- Sugiharti, Rini Endah, and Shabrina Oktaviana. (2023). Penerapan model picture and picture sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(1): 32–40.
- Sugiharti, Rini Endah, and Mei Wulandari. (2017). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas va dengan menggunakan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sdit Ad-Damawiyah Cibitung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2): 1–12.
- Sumaryanti, Sri. (2023). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka

- Belajar untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 4(01): 47–55.
- Sylvia, Nur Indah, and Sri Hariani. (2015). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya* 3(02): 1197–1205.
- Tantawi, Isma. (2019). *Terampil berbahasa Indonesia: Untuk perguruan tinggi*. Prenada Media.
- Wati, Santi Herlina, and Anang Sudigdo. (2019). Keterampilan menulis karangan narasi sejarah melalui model pembelajaran mind mapping bagi siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*.
- Widiastuti, Anis. (2017). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(3): 52–64.
- Yunaika, Weti. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia. *WORLD MANAGEMENT* 1(02): 81–91.